

Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VII UPT SPF SMP Negeri 44 Bulukumba

Rahmatiah¹

Guru SMP Negeri 44 Bulukumba¹

email: rahmatiah74@guru.smp.belajar.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi menghadirkan shalat dan zikir dalam kehidupan, mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti melalui model pembelajaran problem based learning. Penelitian termasuk jenis Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research). Subjek dari penelitian ini adalah fase D UPT SPF SMPN 44 Bulukumba Tahun Ajaran 2022/2023, yang terdiri dari 16 peserta didik. Teknik pengumpulan data menggunakan tes, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian diperoleh yaitu penerapan model pembelajaran problem based learning berhasil meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi menghadirkan shalat dan zikir dalam kehidupan. Sebelum model pembelajaran problem based learning hasil belajar peserta didik secara klasikal masih belum mencapai maksimal, itu di lihat dari hasil peserta didik pada Pra siklus yaitu pencapaian KKTP hanya (54%) Setelah diterapkannya model pembelajaran problem based learning tersebut pada siklus I sebanyak 10 peserta didik (62%) yang sudah mencapai KKTP dalam pembelajaran dengan nilai rata-rata 72. dan pada siklus II terjadi peningkatan sebanyak 16 peserta didik (100%) mencapai KKTP dalam pembelajaran dengan nilai rata-rata 87. Peserta didik lebih semangat dan antusias dalam mengikuti pembelajaran, karena model ini mendukung peserta didik untuk berperan secara aktif dalam proses pembelajaran.

Kata Kunci: hasil belajar, model problem based learning

PENDAHULUAN

Penilaian hasil belajar merupakan proses pemberian nilai terhadap terhadap hasil-hasil belajar yang dicapai peserta didik dengan kriteria tertentu. Penilaian hasil belajar ditunjukkan oleh peserta didik sebagai hasil belajarnya baik berupa angka dan tindakannya yang mencerminkan hasil belajar yang telah dicapai oleh masing – masing peserta didik dalam periode tertentu. Hasil belajar juga merupakan perubahan tingkah

laku dalam pengertian yang sangat luas dan di dalamnya mencakup aspek pengetahuan, sifat dan keterampilan.

Hasil belajar selalu dinyatakan dalam bentuk perubahan tingkah laku yang diharapkan meliputi tiga aspek yaitu : pertama, aspek kognitif, meliputi perubahan-perubahan dalam segi penguasaan pengetahuan dan perkembangan keterampilan /kemampuan yang diperlukan untuk menggunakan pengetahuan tersebut, kedua aspek afektif meliputi perubahan-perubahan dalam segi sikap mental, perasaan dan kesadaran dan ketiga aspek psikomotorik, meliputi perubahan-perubahan dalam bentuk tindakan motorik. Oleh karena itu, menurut Sartika, Desriwita & Ritonga (2020) perlu adanya perbaikan dan perubahan dalam proses pendidikan, salah satunya ialah dengan menyempurnakan situasi pembelajaran yang lebih ideal untuk meningkatkan hasil belajar.

Upaya meningkatkan hasil belajar perlu dikembangkan penyempurnaan strategi, teknik dan model pembelajaran yang tepat. Pranata pendidikan harus mampu memberikan kontribusi dalam peningkatan pendidikan, terutama pengembangan sarana dan prasarana pendidikan sesuai dengan perkembangan ilmu dan teknologi, mengembangkan rancangan kurikulum yang disesuaikan dengan karakter pranata pendidikan dan mengembangkan model pembelajaran yang efektif, efisien, menarik dan tepat, tak terkecuali pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada Sekolah menengah pertama (SMP). Dalam mentrasfer hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang meliputi sikap, keterampilan, dan pengetahuan, guru hendaknya memahami strategi pembelajaran yang akan diterapkan. Pengetahuan dan pemahaman terhadap strategi belajar menjadi sangat penting karena berkaitan dengan metode yang akan diterapkan sehingga hasil belajar yang ditetapkan tercapai secara optimal (Hasbullah, Juhji & Maksum, 2019).

Penentuan strategi ini tentunya disesuaikan dengan tingkat perkembangan kognitif peserta didik (Santiasih, 2013). Sebagai subjek belajar, peserta didik harus dilibatkan secara giat dan semangat dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan (Salim, 2014). Guru dituntut lebih kreatif dan inovatif dalam pembelajaran karena guru harus mampu memberdayakan siswa untuk mengembangkan keterampilan kognitif, afektif, psikomotorik, dan kemandirian belajar (Zaini, 2015). Selain itu, menurut Kusaeni, Amirudin, & Sittika (2021) penting bagi guru memperhatikan faktor-faktor yang mendukung peningkatan belajar peserta didik seperti media yang digunakan, gaya mengajar, iklim belajar, lingkungan yang kondusif, motivasi belajar, kemandirian belajar peserta didik, dan evaluasi yang digunakan.”

Dalam menjalankan tugasnya banyak metode yang dapat dilakukan oleh seorang guru, mulai dari metode ceramah hingga penggunaan media lain untuk membantu proses transfer ilmu. Namun beberapa metode yang digunakan oleh guru terkadang tidak disambut baik oleh peserta didik, sehingga proses transfer ilmu tidak dapat berjalan dengan baik. Seperti yang terjadi pada Peserta didik kelas VII UPT SPF SMP 44 Bulukumba pada mata pelajaran pendidikan agama islam dengan menggunakan metode ceramah membuat rendahnya hasil belajar peserta didik dalam kelas.

Berdasarkan pengamatan penulis hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 44 Bulukumba masih sangat rendah. Hal ini di tandai dengan hasil ulangan harian peserta didik yang masih belum mencapai maksimal. Kondisi lain yang terlihat pada kegiatan pembelajaran pendidikan agama islam peserta didik kurang termotivasi dan berminat, dimana peserta didik peserta didik acuh tak acuh terhadap penjelasan guru, suka ribut, mengganggu teman lain di kelas. Dugaan ini disebabkan oleh model pembelajaran yang belum bervariasi. Guru cenderung lebih suka mengajar dengan ceramah memberikan tugas saja serta lebih sering menggunakan papan tulis dan gambar sebagai media ajar. Hal tersebut dapat menimbulkan kebosanan kepada peserta didik. Penerapan metode pembelajaran Problem Based Learning (PBL) akan membuat peserta didik lebih terlibat dalam proses pembelajaran. Hal ini dikarenakan metode dengan berbasis masalah akan membuat peserta didik merasa relevan dengan pembelajaran yang diberikan. Membuat peserta didik mendalami sebuah masalah yang kemudian akan mencari alternatif solusinya akan memberikan rangsangan kepada peserta didik sehingga membuat peserta didik motivasi untuk mendalami materi yang diberikan.

Dengan metode pembelajaran berbasis masalah bukan hanya akan melatih pemahaman peserta didik terhadap materi yang diberikan melainkan akan turut melatih kreatifitas dan melatih mental peserta didik ketika menghadapi permasalahan yang sama atau serupa di kehidupan sehari-hari. Maka dari itu peneliti melakukan penelitian tindakan kelas dengan mengangkat judul “Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan agama islam dan budi pekerti di Kelas VII UPT SPF SMP Negeri 44 Bulukumba

Beragam tantangan yang dihadapi guru PAI dalam melaksanakan tugasnya baik di kelas maupun diluar kelas. Menurut Ruswandi, & Mahyani (2022) permasalahan pertama adalah mengenai aspek hasil belajar peserta didik. Saat ini guru cenderung mendominasi hasil belajar dan proses belajar pada aspek kognitif, sementara di sisi lain guru belum optimal mengembangkan pada aspek keterampilan (*skill*) dan perilaku. Permasalahan kedua adalah pembelajaran guru saat ini masih mendominasi pada ranah kognitif. Guru seharusnya mengajarkan juga aspek afektif dan psikomotor, namun justru keadaan di lapangan saat ini masih didominasi oleh ranah kognitif. Permasalahan ketiga adalah pembelajaran PAI yang dilakukan oleh guru adalah masih didominasi oleh guru atau *teacher centre*. Pembelajaran yang baik seharusnya berpusat pada peserta didik, sementara itu, guru sebagai fasilitator saja. Masalah pembelajaran PAI yang keempat adalah kurangnya kemampuan dan keterampilan guru dalam melakukan penilaian. Guru cenderung belum memahami secara komprehensif mengenai cara membuat penilaian yang tepat sesuai dengan kompetensi dan aspek penilaiannya. Kelima permasalahan tersebut, jika tidak teratasi akan berpengaruh pada pencapaian hasil belajar peserta didik. Berdasarkan hasil observasi awal di SMPN 44 Bulukumba diperoleh bahwa hasil belajar peserta didik rendah terutama pada Materi menghadirkan shalat dan zikir dalam kehidupan dengan sub materi hakikat shalat dan zikir , meskipun telah dilakukan berbagai upaya yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan hasil

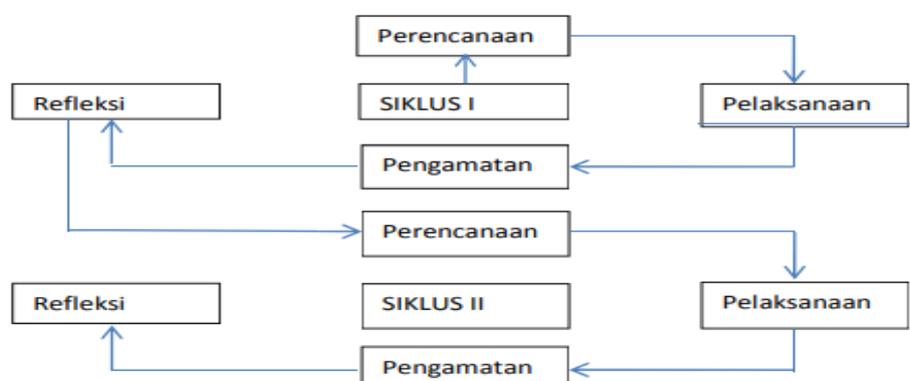
belajar peserta didik namun masih jauh dari harapan. Dari pengamatan guru selama pembelajaran berlangsung selama ini nampak hanya sekitar 54 % peserta didik kelas VII yang mendapatkan sesuai KKTP. Hasil belajar tersebut masih jauh lebih rendah jika dibandingkan dengan KKTP yaitu 75. Rendahnya hasil belajar tersebut di duga kuat akibat model pembelajaran yang tidak optimal dan aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran sangat rendah, sehingga peserta didik tidak pernah siap untuk menerima materi pelajaran dalam setiap pertemuan.

Materi mengadirkan shalat dan zikir dengan sub materi hakikat shalat dan zikir adalah salah satu materi pelajaran PAI dan BP yang ada di jenjang SMP. Materi ini menuntut kemampuan yang komprehensif, kebanyakan peserta didik cenderung kurang mampu menjelaskan manfaat melaksanakan shalat dan zikir, Peserta didik dalam kelas hanya sekedar mengikuti pembelajaran tanpa merespon dan bertanya kepada guru yang sedang mengajar didalam kelas. Peserta didik hanya mendengarkan ceramah dan mengerjakan soal yang diberikan di dalam pembelajaran dikarenakan pembelajaran yang dilakukan didalam kelas berlangsung secara monoton disebabkan oleh guru jarang menggunakan model atau metode pembelajaran yang lain. Menurut Suryaningrum (2022) salah satu fakta yang ditemukan di lapangan menunjukkan bahwa lebih dari 40 % peserta didik belum mengetahui manfaat melaksanakan shalat dan zikir. Hal ini disebabkan oleh beberapa hal, antara lain Penggunaan metode ceramah selama proses pembelajaran berlangsung membuat kelas menjadi membosankan. Kurangnya partisipasi peserta didik selama proses pembelajaran. Rendahnya hasil belajar peserta didik pada pembelajaran PAI khususnya pada materi menghadirkan shalat dan zikir dalam kehidupan Berdasarkan latar belakang di atas maka pokok permasalahan pada penelitian ini adalah bagaimana penerapan model pembelajaran Problem Based Learning dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan agama islam dan budi pekerti di Kelas VII UPT SPF SMP Negeri 44 Bulukumba

Penerapan model pembelajaran problem based learning mempunyai tujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik, memperbaiki interaksi antara guru dan peserta didik juga antar peserta didik, melatih berpikir kritis dan melatih pula para peserta didik untuk saling bertanya dan menjawab permasalahan. Adapun cara untuk melaksanakan model ini dapat dijelaskan sebagai berikut: model pembelajaran problem based learning yaitu; mengorientasikan peserta didik pada masalah, mengorganisasi peserta didik untuk belajar, membimbing penyelidikan individu maupun kelompok, mengembangkan dan menyajikan hasil karya, menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan model Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*), yaitu pemecahan masalah yang memanfaatkan tindakan nyata dan proses pengembangan kemampuan dalam mendeteksi dan memecahkan masalah. Penelitian ini bersifat kolaboratif dan partisipatif dengan melibatkan guru sebagai peneliti sekaligus pengajar. Adapun desain penelitian yang akan dilakukan adalah sebagai berikut.



Gambar 1 Desain Tindakan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di UPT SPF SMP Negeri 44 Bulukumba khususnya pada kelas VII. Penelitian ini dilaksanakan pada 25 Juli sampai Agustus 2023. Berdasarkan kesepakatan antara peneliti dan pihak sekolah. Jadwal rencana tindakan dilaksanakan pada jam pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi pekerti. Pelaksanaan tindakan guru sebagai peneliti sekaligus pengajar. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan tes, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif yang menyajikan data penelitian melalui tabel dan grafik untuk mendeskripsikan ketuntasan hasil belajar peserta didik. Data diperoleh dari hasil tes formatif pada siklus I dan II. Sekolah yang digunakan peneliti yaitu SMPN 44 Bulukumba telah menentukan bahwa kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran itu di lihat dari kategori baik sekali, baik, cukup dan kurang, jika menggunakan interval nilai maka Baik sekali itu (81-100), Baik (75-80), Cukup (50-74) kurang (10-49). KKTP ini akan digunakan peneliti sebagai barometer keberhasilan belajar peserta didik kelas VII mata pelajaran pendidikan Agama Islam. Artinya, jika hasil tes peserta didik telah mencapai baik sekali dan baik atau sekurang-kurangnya 75% dari jumlah peserta didik memperoleh nilai 75 atau tepat pada KKTP yang telah ditentukan, maka pembelajaran dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti dapat dikatakan berhasil.

HASIL PENELITIAN

Sebelum melaksanakan pembelajaran menggunakan model pembelajaran problem based learning dilakukan observasi awal terlebih dahulu terhadap proses pembelajaran materi menghadirkan shalat dan zikir dalam kehidupan dengan sub materi hakikat shalat dan zikir fase D UPT SMPN 44 Bulukumba. Peserta didik diberikan soal pilihan ganda untuk mempermudah peserta didik dalam mengerjakan soal. Jumlah soal

yang di berikan sebanyak 10 soal dengan jumlah peserta didik sebanyak 16 orang kategori baik sekali, baik, cukup dan kurang, jika menggunakan interval nilai maka Baik sekali itu (81-100), Baik (75-80), Cukup (50- 74) kurang (10-49). Berikut ini merupakan hasil belajar peserta didik pra siklus pada sub materi menghadirkan shalat dan zikir dalam kehidupan.

Tabel 1. Daftar Nilai Pra Siklus

Kategori Hasil Belajar	Nilai Hasil Belajar
Rata-rata	62
Ketuntasan klasikal	54 %
Nilai tertinggi	80
Nilai terendah	45
Peserta didik mencapai kategori baik	4 orang
Peserta didik mencapai kategori cukup	12 orang

Berdasarkan hasil analisis dapat diketahui bahwa kemampuan peserta didik dalam menjawab soal pada tes awal sangat jauh dari kriteria KKTP yang diharapkan. Dari jumlah peserta didik sebanyak 16 orang hanya 4 orang yang memperoleh predikat baik sementara 12 orang masih memperoleh predikat cukup. Rata-rata nilai yang diperoleh peserta didik hanya sebesar 62 Nilai tertinggi 80 dan nilai terendah 45 . Ini membuktikan bahwa hasil belajar peserta didik pada Materi menghadirkan shalat dan zikir dengan sub materi hakikat shalat dan zikir masih sangat rendah. Hasil demikian, dapat dijadikan pertimbangan dalam perencanaan siklus I.

Tindakan siklus I

Pada tahap perencanaan Pada siklus satu peneliti merancang modul yang dilengkapi dengan LKPD. Selain itu peneliti juga menyiapkan soal tes, membuat instrumen penelitian, membuat lembar kerja observasi peserta didik, membuat lembar kerja observasi guru dan observasi hasil belajar peserta didik. Penelitian dilaksanakan di kelas VII A dengan jumlah 16 peserta didik dan peneliti membagi menjadi 3 kelompok yang nantinya akan digunakan ketika proses pembelajaran menerapkan model pembelajaran Problem based learning.

Selanjutnya pada tahap pelaksanaan Tindakan Siklus 1, Sesuai dengan rencana peneliti memberikan pertanyaan kepada 16 peserta didik tersebut sebelum proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran problem based learning .Setelah memberikan pertanyaan kepada peserta didik, peneliti akan melanjutkan pembahasan materi yang sudah disiapkan, kemudian melakukan posttest setelah pelajaran akan selesai

Pertemuan pertama. Berlangsung selama 2 x 40 menit (2 jam pelajaran), pada proses pembelajaran peneliti bertugas sebagai pengajar sedangkan guru bertugas sebagai observer yang mengamati proses pembelajaran berlangsung.

Pada kegiatan Inti, peserta didik di kelompokkan dalam beberapa kelompok, Selanjutnya peserta didik menyimak video tentang menghadirkan shalat dan zikir dalam kehidupan.kemudian membagikan sub materi yang akan dibahas oleh masing-masing kelompokProses pembelajaran diawali dengan membaca do'a dan ayat ayat Al-Quran

yang dipimpin oleh ketua kelas kemudian dilanjutkan dengan mengabsen peserta didik. Pada pertemuan pertama masih terlihat sekali bagaimana peserta didik yang masih canggung dan masih bingung tentang apa yang harus dilakukan. Tugas peneliti adalah membenahi dengan menarik perhatian peserta didik melalui ice breaking di kelas sebelum proses pembelajaran berlangsung. Agar peserta didik dapat fokus untuk mengikuti pembelajaran. Dilanjutkan dengan melakukan penjelasan model pembelajaran problem based learning dan membagi kelompok. Peneliti memberikan pemahaman tentang kegiatan pembelajaran dan menjelaskan tugas yang akan didiskusikan untuk masing-masing kelompok. Kegiatan ketiga Penutup, Pendidik melakukan refleksi pembelajaran dengan mengulas apa yang terjadi terkait dengan tujuan pembelajaran serta nilai-nilai karakter yang terekam selama proses pembelajaran, serta mengumumkan hasil terbaik kelompok secara transparan. Selanjutnya pendidik menyimpulkan secara bersama-sama dengan peserta didik tentang point penting dalam pembelajaran yang telah dilakukan, selanjutnya peneliti memberikan penilaian dalam bentuk tes tulis terhadap peserta didik berdasarkan materi yang telah mereka bahas sebelumnya dan mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan hamdalah.

Tahap selanjutnya adalah pengamatan / Observasi siklus I, Pada tahap ini ada 2 aspek yang menjadi objek observasi yaitu aktivitas guru dan aktivitas peserta didik. Data hasil pengamatan aktivitas guru siklus I selama kegiatan pembelajaran berlangsung terdapat beberapa kekurangan, diantaranya guru kurang optimal dalam memotivasi peserta didik, Tidak hanya itu, pada kegiatan inti terdapat beberapa kekurangan diantaranya guru terlalu cepat dalam menjelaskan pelaksanaan model pembelajaran problem based learning, kurang optimal dalam memonitoring peserta didik saat diskusi. Namun untuk keseluruhan guru cukup baik dalam melaksanakan proses pembelajaran dan hampir semua langkah-langkah yang ada di modul pembelajaran sudah dilaksanakan. Meskipun ada beberapa aspek kegiatan yang masih kurang optimal. Hasil pengamatan aktivitas peserta didik siklus 1 tahap persiapan, aktivitas peserta didik kurang maksimal, ada beberapa peserta didik yang masih sibuk mencari peralatan belajarnya sehingga mengurangi performen belajarnya, masih ada peserta didik yang kurang fokus dalam pembelajaran, namun pada tahap persiapan sudah cukup baik walaupun masih ada beberapa peserta didik yang kurang merespon atas apersepsi dan sapaan dari gurunya. Aktivitas peserta didik saat kegiatan inti secara umum kurang maksimal, Peneliti melihat ada peserta didik yang cenderung diam, tidak merespon, agak bingung dan sebagainya. Dari hasil monitoring guru mendapat informasi bahwa hal ini disebabkan karena mereka kurang percaya diri dalam mempersentasikan hasil diskusinya. Setelah menilai aktivitas guru dan aktivitas peserta didik maka selanjutnya peneliti akan menilai hasil belajar peserta didik. Adapun hasil belajar peserta didik setelah pelaksanaan model pembelajaran problem based learning pada siklus I sebagai berikut.

Tabel 2. Data Hasil Belajar Siklus I

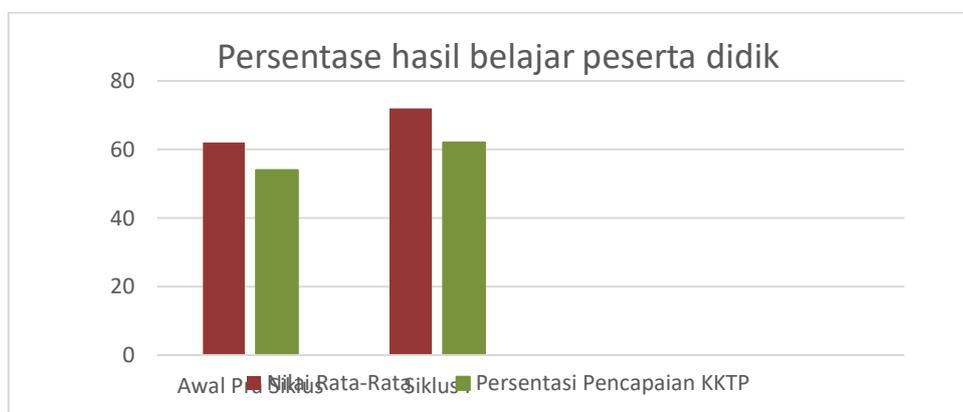
Kategori hasil belajar	Nilai Hasil Belajar
Rata-rata Hasil Belajar peserta didik	72
Ketuntasan klasikal	62 %

Nilai tertinggi	90
Nilai terendah	70
Peserta didik yang mencapai kategori baik sekali	5 orang
Peserta yang mencapai kategori baik	5 orang
Peserta yang mencapai kategori cukup	6 orang

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa kemampuan peserta didik dalam menjawab soal pada siklus I masih kurang dari kriteria KKTP yang diharapkan. Dari jumlah peserta didik sebanyak 16 orang hanya 5 orang yang mencapai kategori baik sekali dan 5 orang mencapai kategori baik. Dan masih ada 6 peserta didik yang mencapai kategori cukup. Dari paparan nilai hasil belajar yang diperoleh peserta didik maka tampak bahwa rata-rata nilai yang diperoleh 72 masih kurang berada pada kategori cukup sehingga masih perlu untuk meningkatkan hasil belajarnya. Nilai tertinggi di peroleh skor 90 dan nilai terendah diperoleh skor 70. Hal ini membuktikan bahwa hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI materi menghadirkan shalat dan zikir dengan sub materi hakikat shalat dan zikir masih perlu di tingkatkan. Maka dengan ini peneliti akan melanjutkan pada kegiatan pembelajaran siklus II.

Berdasarkan hasil observasi aktivitas guru dan aktivitas peserta didik, dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran problem based learning untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik fase D SMPN 44 Bulukumba mengalami sedikit peningkatan namun hasil tersebut belum memuaskan. Karena melihat dari observasi aktivitas guru dan peserta didik masih banyak kekurangan yang menyebabkan peningkatan pemahaman peserta didik tidak maksimal seperti persiapan guru masih kurang dalam memotivasi peserta didik, guru memberikan arahan masih kurang jelas sehingga peserta didik masih bingung dengan arahan dari guru.

Data hasil belajar peserta didik Siklus 1 dengan menggunakan model pembelajaran problem based learning dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hal ini dapat dilihat pada peningkatan nilai rata – rata hasil belajar peserta didik pada pra siklus sebesar 62 meningkat menjadi 72 pada siklus I. Jumlah peserta didik yang mencapai KKTP pada pra siklus hanya berjumlah 4 orang dan peserta didik yang belum mencapai KKTP sebanyak 12 orang sementara pada siklus I meningkat menjadi 5 orang mencapai kategori baik sekali, 5 orang lagi mencapai kategori Baik dan sisa 6 Orang peserta didik yang mencapai kategori cukup. Lebih jelasnya peningkatan hasil belajar peserta didik pra siklus dan hasil belajar siklus I dapat di gambarkan pada diagram berikut :



Gambar 2. Hasil belajar peserta didik pra siklus dan Siklus I

Walaupun terjadi peningkatan hasil belajar dari pra siklus ke siklus I namun hasil tersebut belum memenuhi mencapai maksimal. peneliti mendapatkan beberapa kelemahan maka dengan ini peneliti mencoba untuk memperbaikinya dan merancang pembelajaran dengan lebih baik pada tahap selanjutnya (siklus II). Perbaikan peneliti dalam siklus I sebagai berikut: 1) lebih menarik perhatian peserta didik untuk ikut berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran; 2) lebih menguasai materi dengan baik dan mampu menyampaikannya kepada peserta didik secara sistematis dan jelas agar mudah dipahami peserta didik; 3) mampu menjelaskan model pembelajaran problem based learning dengan intonasi yang tepat, tidak terlalu cepat dalam menjelaskan; 4) mampu mengalokasikan waktu dengan baik; 5) Masih banyaknya *miss communication* antara anggota kelompok yang mengakibatkan peserta didik mengerjakan bahan kelompok hanya bergantung dengan teman yang rajin; 6) Sebagian peserta didik masih mengalami kesulitan dalam mengerjakan apa yang diminta guru; 7) meningkatkan kemampuan untuk menyampaikan ide yang didapat.

Tindakan Siklus II

Adapun yang dilakukan peneliti dalam siklus II sama dengan siklus yang sebelumnya yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Pada tahap perencanaan langkah-langkahnya sama dengan siklus I namun Ada beberapa hal yang diperbaiki dalam siklus II ini yaitu Guru menambahkan *ice breaking*. Rencana Perbaikan modul pada siklus ini terdapat pada kegiatan penambahan ice breaking. Selanjutnya perbaikan bahan ajar, perbaikan tes dan lembar observasi.

Pertemuan kedua. Berlangsung selama 2 x 40 menit (2 jam pelajaran), pada proses pembelajaran peneliti bertugas sebagai pengajar sedangkan guru bertugas sebagai observer yang mengamati proses pembelajaran berlangsung.

Proses pembelajaran diawali dengan membaca do'a yang dipimpin oleh ketua kelas kemudian dilanjutkan dengan mengabsen peserta didik. Pada pertemuan perta peserta didik masih terlihat bosan dan menoton. Selama pembelajaran peserta didik di ajak untuk siap mengikuti kegiatan pembelajaran. Agar kelas terasa menyenangkan dan tidak tegang peserta didik diajak melakukan ice breaking di kelas sebelum proses

pembelajaran berlangsung. Agar peserta didik dapat fokus untuk mengikuti pembelajaran. dilanjutkan dengan melakukan penjelasan metode pembelajaran dan membagi kelompok.

Pada proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran problem based learning ini peneliti memberikan instuksi kepada peserta didik dalam kelompok untuk mengamati materi yang telah disiapkan dalam bentuk video. Peserta didik antusias dalam menyelesaikan permasalahan atau pokok materi yang dipelajari.

Ketika proses pembelajaran berlangsung dapat dilihat adanya perkembangan yang signifikan yang terjadi pada peserta didik tertib mengikuti diskusi, memperhatikan temannya menjelaskan materi. Begitupun proses pemaparan hasil diskusi oleh masing-masing kelompok. proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran problem based learning terlihat kondusif.

Berdasarkan hasil pengamatan observer dalam siklus II ini bahwasannya pembelajaran yang disampaikan sudah sangat bagus karena anak-anak langsung mengerjakan dan pembagian kelompoknya dilakukan secara tertib. Metode yang diterapkan dapat membuat anak menjadi gembira dan ikut aktif dalam pembelajaran. Alokasi waktu yang di gunakan juga sudah sesuai karena anak-anak tadi masuk kelas tepat waktu tidak seperti hari sebelumnya. Dalam pembelajaran di siklus II ini peneliti mengamati bawasannya peserta didik sudah mulai antusias dalam pembelajaran dan mengerjakan sesuai arahan yang peneliti sampaikan kepada peserta didik tetapi masih ada peserta didik yang kurang mampu memahami apa yang dijelaskan oleh temannya. Peserta didik juga sudah mulai dapat berkomunikasi dengan baik antar sesama kelompok walaupun masih sering terjadi aduh mulut untuk menjadi penyaji di masing-masing kelompok. Karakter yang dimiliki peserta didik diantaranya sebagian kecil peserta didik masih malu dalam mempersentasikan hasil diskusinya.. Di akhir pelaksanaan siklus II ini peserta didik diberikan *post test* untuk mengetahui berhasil tidaknya tindakan yang dibuat oleh peneliti. Sebelum pembelajaran diakhiri guru memberikan penguatan dan menyimpulkan bersama kemudian menutup pembelajaran dengan do'a bersama.

Adapun data dari hasil *post test* pada siklus ke II sebagai berikut:

Tabel 3. Data Hasil Belajar Siklus II

Kategori hasil belajar	Nilai Hasil Belajar
Rata-rata Hasil Belajar peserta didik	87
Ketuntasan klasikal	100 %
Nilai tertinggi	95
Nilai terendah	80
Peserta didik yang mencapai kategori baik sekali	14 orang
Peserta didik yang mencapai kategori baik	2 orang

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa kemampuan peserta didik dalam menjawab soal pada siklus II sudah mencapai kriteria yang diharapkan. Dari jumlah peserta didik sebanyak 16 peserta didik, sebanyak 14 peserta didik mencapai kategori baik sekali dan sebanyak 2 peserta didik mencapai kategori Baik. Dari paparan hasil

nilai yang didapatkan peserta didik maka tampak bahwa ketuntasan belajar peserta didik secara klasikal sudah mencapai 100, % dengan rata-rata nilai diperoleh 87. Nilai tertinggi adalah 95 dan nilai terendah adalah 80. Dengan ini membuktikan bahwasannya model pembelajaran problem based learning dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI dan BP materi menghadirkan shalat dan zikir dalam kehidupan, pada sub materi hakikat shalat dan zikir. Maka siklus selanjutnya tidak dilaksanakan lagi.

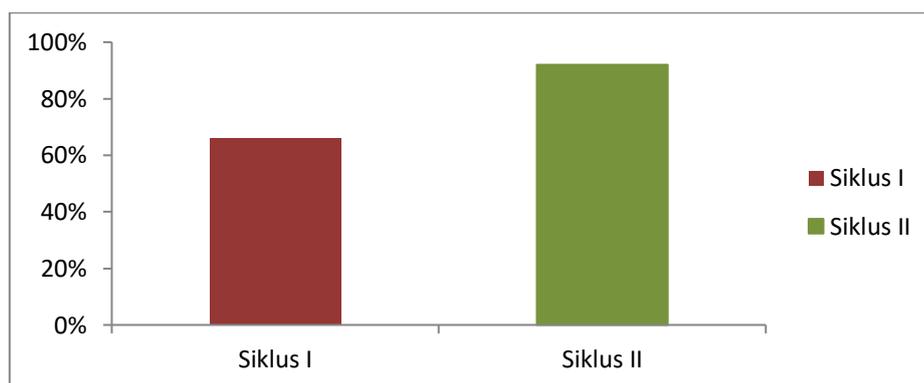
Setelah melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan dan observasi dan diakhiri dengan tindakan evaluasi pada setiap peserta didik selanjutnya peneliti melakukan tahap refleksi. Berdasarkan dari hasil observasi dan evaluasi pada siklus ke II ini peserta didik menunjukkan kemajuan dalam proses pembelajaran di kelas. Hasil belajar peserta didik yang meningkat merupakan salah satu bukti bahwasannya model pembelajaran problem based learning dapat meningkatkan hasil belajar para peserta didik di kelas. Hal ini dapat dilihat dari nilai yang di dapat peserta didik pada siklus ke II. Dari hasil siklus ke II ini di dapat hasil refleksi sebagai berikut: 1) Peneliti mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik pada siklus ke II; 2) Peneliti mampu memperbaiki kesalahan pada siklus sebelumnya; 3) Tercapainya hasil belajar yang maksimal peserta didik pada siklus ke II; 4) Terjadi peningkatan aktivitas peserta didik setelah menggunakan model pembelajaran problem based learning. Maksimalnya hasil belajar peserta didik secara klasikal sudah tercapai maka siklus selanjutnya tidak dilaksanakan. Hasil ini menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran problem based learning terbukti dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik fase D SMPN 44 Bulukumba.

Pelaksanaan hasil belajar dengan menerapkan model pembelajaran problem based learning pada siklus II telah tercapai ketuntasan belajar peserta didik secara klasikal yaitu sebesar 100 %. Dengan demikian secara keseluruhan tujuan diadakannya penelitian tindakan kelas ini sudah tercapai. Berikut ini adalah tabel perbandingan antara *pre test* (sebelum tindakan) dan *post test* (sesudah tindakan).

Tabel 4.Rekapitulasi Ketuntasan Hasil Belajar Sebelum dan Sesudah Tindakan

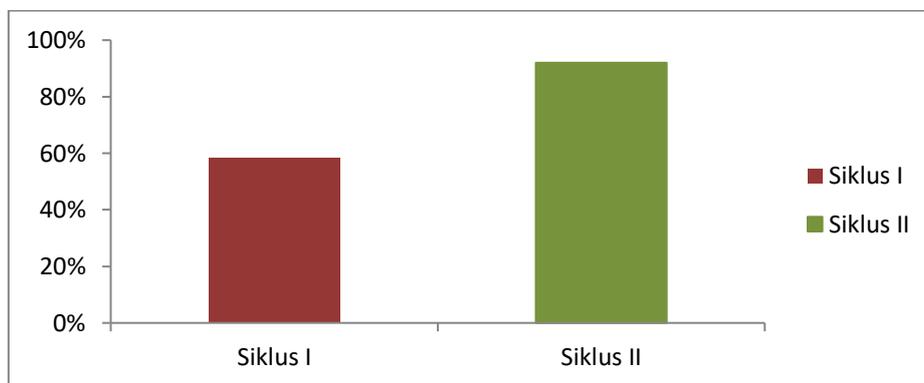
Keterangan	Pra Siklus	Sesudah Siklus		Keterangan
		Siklus I	Siklus II	
Nilai rata- rata	62	72	87	Meningkat
Jumlah peserta didik yang mencapai kategori baik sekali	-	5	14	
Jumlah Peserta didik yang Mencapai kategori Baik	4	5	2	
Jumlah Peserta didik yang mencapai kategori cukup	12	6	-	
Persentase Hasil Belajar peserta didik	54 %	62 %	100 %	

Tabel 4 menunjukkan bahwa terjadinya peningkatan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti setelah menggunakan model pembelajaran problem based learning pada fase D SMPN 44 Bulukumba. Berdasarkan pengamatan observer pada siklus I, Selama kegiatan pembelajaran terdapat beberapa kekurangan, diantaranya guru kurang optimal dalam memotivasi peserta didik, Tidak hanya itu, pada kegiatan inti terdapat beberapa kekurangan diantaranya guru terlalu cepat dalam menjelaskan pelaksanaan model pembelajaran problem based learning, kurang optimal dalam memonitoring peserta didik saat diskusi. Pada pengelolaan waktu guru hampir kehabisan waktu. Pada hasil observasi yang dilakukan oleh observer diperoleh aktivitas guru sebesar 66 % sehingga peneliti melakukan banyak perbaikan pada siklus II dengan menambah dan mengubah sedikit kegiatan pembelajaran. Hal tersebut dilakukan guna untuk mempermudah peserta didik dalam melakukan kegiatan pembelajaran menghadirkan shalat dan zikir menggunakan model pembelajaran problem based learning. Dari hasil pengamatan aktivitas guru pada siklus I dan siklus II telah mengalami peningkatan. Untuk aktivitas guru pada siklus I memperoleh 66 % dan pada siklus II yaitu 92%. Untuk lebih jelasnya dapat di lihat dari diagram hasil observasi aktivitas guru siklus I dan siklus II berikut :



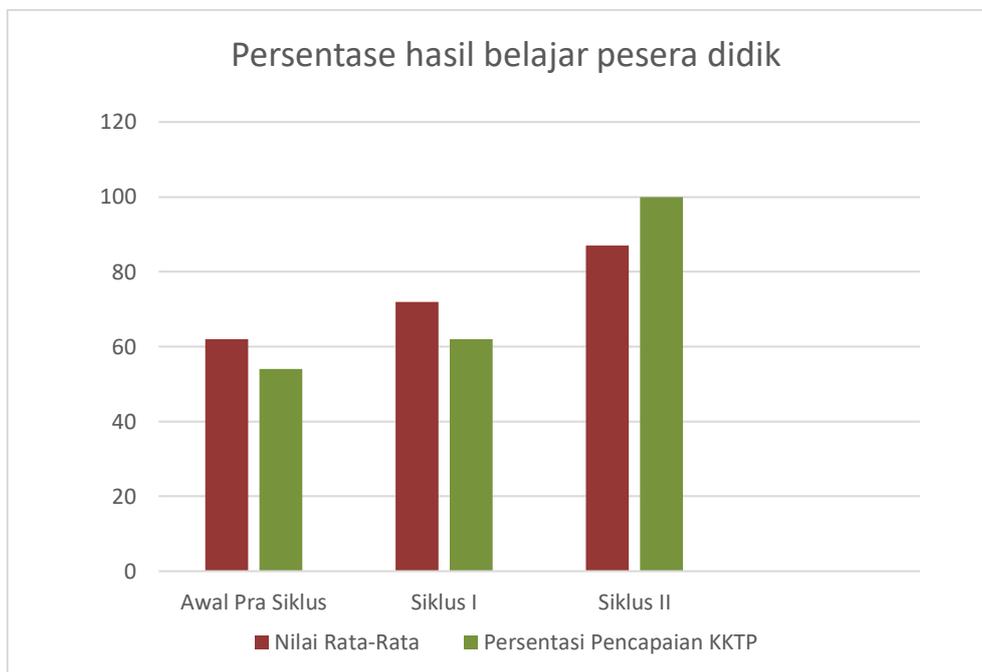
Gambar 3. Hasil observasi aktivitas guru siklus I dan siklus II

Selama proses penelitian pada siklus I, peneliti melihat masih banyaknya peserta didik bingung dengan cara pembelajaran yang dibawakan oleh peneliti yang mengakibatkan peserta didik kurang berpartisipasi dalam proses pembelajaran, persiapan guru masih kurang dalam memotivasi peserta didik, guru memberikan arahan masih kurang jelas sehingga peserta didik masih bingung dengan arahan dari guru dan guru mampu mengalokasikan waktu dengan baik. Aktivitas peserta didik saat kegiatan inti secara umum kurang maksimal, Peneliti melihat ada peserta didik yang cenderung diam, tidak merespon, agak bingung. Hal ini menyebabkan hasil aktivitas peserta didik pada siklus I berjumlah 58,33 % namun setelah melakukan beberapa perbaikan pada siklus II aktivitas peserta didik meningkat menjadi 89 %. Persentase peningkatannya dapat kita amati pada diagram berikut ini:



Gambar 4. Hasil observasi aktivitas peserta didik siklus I dan siklus II

Berdasarkan hasil tes pada siklus II yang dilakukan pada 2 Agustus 2023 terjadi peningkatan yang sudah memuaskan dengan rata-rata hasil belajar peserta didik berjumlah 87, Jumlah peserta didik yang sudah mencapai kriteria maksimal yaitu 16 orang. Dibawah ini adalah diagram yang menggambarkan rekapitulasi peningkatan hasil belajar peserta didik dari pra siklus ke siklus I dan siklus II pada fase D SMPN 44 Bulukumba dengan materi menghadirkan shalat dan zikir dalam kehidupan.



Gambar 5. Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Setiap Siklus

Berdasarkan gambar 5 diatas dapat disimpulkan bahwa setiap proses pembelajaran PAI dan BP mengalami peningkatan dari pra siklus ke siklus I. Meskipun, di siklus I mengalami peningkatan namun belum maksimal akan tetapi peningkatan sudah ditunjukkan. Setelah perbaikan pembelajaran di laksanakan dalam siklus II

ketuntasan klasikal peserta didik meningkat menjadi 100%. Pada Siklus II ini rata-rata peserta didik sudah mencapai kategori baik sekali dan kategori baik.

Dari data tersebut diatas menunjukkan bahwa model pembelajaran problem based learning yang diterapkan berhasil meningkatkan khasil belajar peserta didik, karena dengan metode diskusi memiliki keunggulan yakni peserta didik melihat, mengamati materi pelajaran yang diajarkan. Melalui model pembelajaran problem based learning peserta didik dapat menghayati permasalahan, merangsang peserta didik untuk berpendapat, dapat mengembangkan rasa tanggung jawab, dan membina kemampuan berbicara. Berdasarkan hasil penelitian diatas tampaknya pelaksanaan perbaikan pembelajaran siklus II dapat dikatakan berhasil tuntas dengan ratarata kelas mencapai 87 dengan ketuntasan secara klasikal sebanyak 100%, maka siklus II dikatakan tuntas belajar. Hasil perbandingan peningkatan keaktifan peserta didik siklus I dan siklus II. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran problem based learning dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran problem based learning dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI di kelas VII SMP Negeri 44 Bulukumba .Terbukti dengan adanya peningkatan hasil belajar peserta didik pada siklus II. Dari data hasil belajar peserta didik pada siklus I adalah 62 % dan siklus II adalah 100 %. Peningkatan hasil belajar ini, tindakan berupa siklus I dan II dengan memperhatikan beberapa aspek yaitu: 1) Mempersiapkan bahan ajar yang akan disampaikan kepada peserta didik menggunakan model pembelajaran pembelajaran problem based learning; 2) Pengelolaan kelas yang baik agar dapat menciptakan suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan; 3) Perhatian guru berfariasi sesuai kebutuhan; 4) Menyesuaikan bahan ajar dengan media/alat yang digunakan dalam proses pembelajaran. Dengan demikian berdasarkan data-data yang diperoleh dari hasil belajar peserta didik dengan penerapan model pembelajaran problem based learning di Kelas VII SMP Negeri 44 Bulukumba dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.. Dengan demikian model pembelajaran problem based learning perlu diterapkan dalam proses pembelajaran agar dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Perlu diadakannya penelitian lebih lanjut tentang pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran problem based learning pada materi selain menghadirkan shalat dan zikir dengan tujuan peningkatan hasil belajar peserta didik. Kepada guru hendaknya memperhatikan kondisi belajar peserta didik agar dapat memilih model, metode dan strategi yang tepat dalam pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

Djamarah, Syaiful Bahri. 2010. Belajar Mengajar. Jakarta: Rineka Cipta

-
- Djonomiarjo, T. 2020. Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 5(1).
- Hamdayama, Jumanta. 2016. *Metodologi Pengajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kurniasih, Imas & Berlin Sani. 2015. *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran Untuk Peningkatan Profesionalitas Guru*. Surabaya: Kata Pena.
- Nana Sudjana. 2004. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo
- Ngalimun. 2016. *Strategi dan Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Ramadhan, I. 2021. Penggunaan metode problem based learning dalam meningkatkan keaktifan belajar peserta didik pada kelas XI IPS 1. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(3).
- Sanjaya.Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran berorientasi standard proses pendidikan*. Jakarta:Prenada Media Grup
- Sardiman. 2001. *Interaksi dan Motivasi belajar Mengajar*.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Alfabeta. Band
- Hasbullah, H., Juhji, J., & Maksum, A. (2019). Strategi belajar mengajar dalam upaya peningkatan hasil belajar pendidikan agama islam. *EDURELIGIA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(1), 17-24
- Kusaeni, I., Amirudin, A., & Sittika, A. J. (2021). Pengaruh Pendekatan Saintifik terhadap Hasil Belajar Peserta didik pada Pembelajaran PAI di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(4), 2329-2338.
- Salim, A. (2014). Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Madrasah. *Cendekia*, 12(1), 33–48.
- Santiasih, N. L. (2013). Pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap sikap ilmiah dan hasil belajar ipa peserta didik kelas v sd no. 1 kerobokan kecamatan kuta utara kabupaten badung tahun pelajaran 2013/2014. *e-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha*, 3, 1–11.
- Sartika, F., Desriwita, E., & Ritonga, M. (2020). Pemanfaatan media pembelajaran dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar PAI di sekolah dan madrasah. *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 20(2), 115-128.
-